



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Perbaikan Kualitas Sumber Daya Manusia Gayeng Tembus Peluang Investasi Sektor Pertanian

Elly Joenarni<sup>a</sup>, Oktaviani Permatasari<sup>b\*</sup>, Adil Abdillah<sup>c</sup>

<sup>a b c</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Indonesia

\*Corresponding author e-mail: [oktavianipermatasari99@gmail.com](mailto:oktavianipermatasari99@gmail.com)

### ARTICLE INFO

DOI:  
10.32502/jimn.v11i2.3591

#### Article history:

Received:  
01 April 2022

Accepted:  
30 Mei 2022

Available online:  
15 Juni 2022

#### Keyword:

Human Resources, System  
Literature Review

### ABSTRACT

*This study aims to determine the extent to which improvement in human resources, farmers as the main subject in the agricultural sector, must acquire knowledge of land management, for maximum yield and profit. Managing land is an agricultural investment that can increase investment in other fields. Investments in the purchase of modern agricultural equipment and machinery will make it easier for farmers to manage land while minimizing time to process agricultural products. The method in this study uses the System Literature Review (SLR), by examining several sources used as material in finding and obtaining literature including articles, electronic media, official government websites, official reports from international organizations, and other relevant sources. These sources are used as the basis for analyzing and drawing conclusions in making the results of the study. The results showed that agriculture is a crucial food security sector in times of economic crisis, so there are two extra considerations that make the urgency of the agricultural sector higher. The maintenance of production products carried out by farmers and the government has the same effect, taking into account various aspects, namely: aspects of demand, aspects of supply, aspects of distribution and delivery, aspects of price, and aspects of technology. In addition, it is also necessary to expand the diversity of agricultural products, so that developments in land management are better and more useful.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perbaikan sumber daya manusia, petani sebagai subyek utama dalam sektor pertanian, harus memperoleh pengetahuan pengelolaan tanah, untuk hasil dan keuntungan yang maksimal. Mengelola tanah merupakan investasi pertanian yang dapat meningkatkan investasi dibidang lain. Investasi dengan pembelian alat dan mesin pertanian yang modern, akan mempermudah petani mengelola tanah sekaligus meminimalisir waktu untuk mengolah hasil pertanian. Metode dalam kajian ini menggunakan System Literature Review (SLR), dengan mengkaji beberapa sumber yang digunakan sebagai bahan dalam mencari dan mendapatkan literatur meliputi, artikel, media elektronik, website resmi pemerintah, report resmi dari organisasi*

*internasional, dan sumber relevan lainnya. Sumber-sumber tersebut dijadikan dasar sebagai bahan untuk menganalisis dan menarik sebuah kesimpulan dalam membuat hasil kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertanian adalah sektor penopang ketahanan pangan (food security) yang krusial di kala krisis ekonomi, sehingga ada dua pertimbangan ekstra yang membuat urgensi sektor pertanian lebih tinggi. Pemeliharaan hasil produksi yang dilakukan oleh petani maupun pemerintah memiliki pengaruh yang sama besarnya, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yaitu : aspek permintaan, aspek penawaran, aspek distribusi dan delivery, aspek harga, dan aspek teknologi. Selain itu, perluasan keanekaragaman hasil pertanian juga perlu dilakukan, agar perkembangan pada pengelolaan tanah semakin baik dan semakin memiliki daya guna.*

---

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

---

## **Pendahuluan**

Salah satu sektor riil yang benar-benar dibutuhkan oleh manusia adalah sektor pertanian. Bayangkan jika kita tidak ada bahan pangan hasil dari sektor pertanian, kita akan mati. Sektor pertanian sangat penting karena sektor pertanian memiliki banyak peranan. Sektor pertanian merupakan daya ungkit perekonomian. Sumberdaya alam telah memungkinkan tumbuhnya tanaman dan hidupnya hewan serta ikan yang memungkinkan bisa ditransaksikan dan diusahakan menjadi kegiatan pertukaran barang dan jasa. Jika ada pertukaran barang dan jasa berarti ada pertumbuhan ekonomi sehingga berarti ada pembangunan. Indonesia akan maju, jika sektor pertanian menjadi soko guru perekonomian Indonesia (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2018).

Sumbangan sektor pertanian bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia selalu menduduki posisi yang sangat vital. Pemilihan sektor pertanian sebagai andalan pembangunan nasional setidaknya didukung lima alasan. Pertama, sebagian besar penduduk Indonesia masih hidup di sektor pertanian atau menggantungkan

kehidupannya dari kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki kaitan dengan sektor pertanian. Kedua, Indonesia masih menghadapi masalah pangan, baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Seringkali komoditas pangan juga memiliki nilai strategis sebagai komoditas politik. Ketiga, Indonesia tidak mungkin dapat mengejar ketinggalannya untuk bersaing dengan negara-negara maju untuk menghasilkan produk-produk industri di pasar internasional, karena (a) keterbatasan modal untuk melakukan penelitian dan pengembangan, peningkatan mutu dan produktivitas sumberdaya manusia, serta untuk melakukan investasi dan rehabilitasi dari peralatan yang digunakan; (b) ketidakmampuan poin (a) mengakibatkan tidak mampunya untuk bersaing di pasar internasional, baik karena ketidakefisienan kegiatan maupun produk yang dihasilkan; (c) diberlakukannya politik proteksionisme oleh negara-negara maju, baik melalui penerapan kebijakan tarif dan bea masuk, pembatasan jumlah kuota serta kerjasama antar negara maju. Keempat, ketegaran sektor pertanian dalam menghadapi gejolak perekonomian dunia dibandingkan dengan sektor lainnya. Kelima, besarnya sumbangan sektor

pertanian bagi pengembangan sektor industri (penyedia bahan baku, penyedia tenaga kerja murah, penyedia modal maupun konsumen produknya) terutama di awal pembangunan sektor industri (Hartono, Slamet, 2015).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan. Sektor pertanian utamanya berperan sebagai penyedia bahan baku, penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku untuk industri kecil, menengah, dan besar, penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga (Falatehan, 2018).

Komponen tanah dalam pertanian memegang peran penting, sehingga di dalam pengelolaannya perlu menjadi perhatian. Pupuk organik dianggap sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki kualitas lahan pertanian, sehingga memperbaiki tanah menjadi bagian penting dalam pengelolaannya (Kristiana, 2019). Melihat bagaimana dinamika dunia pertanian di Indonesia akhir-akhir ini, permasalahan lahan, sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya, perlu mendapat prioritas penyelesaian yang memiliki dampak yang komprehensif dan integratif dalam implementasinya. Satu diantara penyelesaian tersebut adalah estorasi tanah, dimana aspek ini memegang peran penting dalam pengelolaan lahan pertanian. Menurut Subroto dan Awang (2005), keberhasilan pengelolaan lahan pertanian sangat ditentukan oleh berbagai faktor, dimana cuaca, iklim, dan tanah menjadi faktor penting, yang perlu terus dipelajari, dipahami, dan dievaluasi dalam mewujudkan sebuah model pertanian yang berkelanjutan. Pada sisi lain, berbagai perubahan dan perkembangan karakteristik tanah akibat aktivitas masyarakat petani juga perlu mendapat perhatian, dimana aspek "*the human activities*" lebih dominan dalam mengubah karakteristik tanah dibandingkan aspek alam. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah refleksi-evaluatif secara bersama-

sama. Untuk itulah, memberdayakan ranah "*local soil knowledge of farmers*" menjadi isu menarik dalam penelitian ini, dimana peran dan kontribusi masyarakat dalam mengenal dan memahami dinamika karakteristik tanah, yang mengarah pada ranah analisis dan berakhir pada ranah rekomendasi, yang kemudian menjadi rujukan bersama dalam mewujudkan model pertanian yang berkelanjutan dan berbasis pada masyarakat (Kristiana, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perbaikan sumber daya manusia, khususnya petani sebagai subyek utama dalam sektor pertanian, harus memperoleh pengetahuan pengelolaan tanah, untuk hasil dan keuntungan yang maksimal, serta lebih berdaya guna. Mengelola tanah merupakan investasi pertanian yang dapat meningkatkan investasi dibidang lain, serta pemeliharaan hasil produksi pertanian dapat terjaga dengan baik.

## **Kajian Literatur**

### **Sumber Daya Manusia (Petani)**

Petani merupakan sumber daya insani yang memiliki daya yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat. Tanpa bantuan petani manusia akan sulit untuk bertahan hidup. Karenanya keberadaan petani sangat penting bagi kehidupan manusia (Keumala & Zainuddin, 2018). Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini, akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan dengan tingkat kompetensi mereka dalam berusaha tani. Karakteristik ini akan mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusaha tani (Manyamsari, 2014).

Menurut Daniel (dalam Sita, 2015:17) pengertian usaha tani adalah kegiatan yang mengorganisir sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. (Muttakin, 2014:373) mengatakan bahwa pengalaman bertani adalah lamanya seseorang berprofesi sebagai petani. Lubis (dalam Sita, 2015:52) mengatakan pengalaman bertani merupakan salah satu factor yang mendorong petani memilih alternative terbaik sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Dewi, 2017:706) mengatakan bahwa petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan teknologi daripada petani pemula, karena pengalaman yang lebih banyak menyebabkan petani mudah mengambil keputusan. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi (Pinem, 2019).

Dinamika persepsi disertai dengan refleksi dalam mengelola lahan pertanian saat ini, sangat diperlukan dalam rangka untuk mengevaluasi, yang mengarah pada perbaikan atau restorasi, sehingga keterlibatan petani menjadi penting dalam merestorasi lahan pertanian, terutama dalam mengelola lahan (tanah) (Kristiana, 2019).

### **Peluang Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Faniyah, 2017: 61). Kamarudin Ahmad dalam Manan (2017: 184) mengemukakan bahwa yang dimaksud investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ngamaliyatul chabai, 2020).

Investasi mengandung arti setiap kegiatan yang meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi output dimasa yang akan datang. Dalam hal ini investasi tidak hanya berupa penambahan persediaan fisik modal tetapi juga menyangkut investasi sumberdaya

manusia. Investasi bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya serta bertujuan menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Hartoyo, 2013).

### **Sektor Pertanian**

Sektor pertanian adalah merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian. Untuk itu pemerintah perlu melihat potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan sehingga dapat membantu perekonomian daerah serta dapat menciptakan lapangan kerja sehingga berpengaruh terhadap tenaga kerja (Engka, Deisy, Rompas, Jui, Tolosang & Rest, 2015). Peranan pertanian adalah menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan (Tola, 2016). Selain itu, data sumberdaya lahan dan kesesuaian lahan untuk komoditas pertanian strategis berbasis kabupaten/kota tingkat semi detil (skala 1:50.000) sudah tersedia di kabupaten/kota di seluruh Indonesia (Husnain & Mulyani, 2021).

### **Metode Penelitian**

Metode dalam kajian ini menggunakan *System Literature Review* (SLR), dengan mengkaji beberapa sumber yang digunakan sebagai bahan dalam mencari dan mendapatkan literature meliputi artikel, media elektronik dan website resmi pemerintah, *report* resmi dari organisasi internasional, website berita resmi, dan data yang diproses dari sumber relevan lainnya. Sumber-sumber tersebut dijadikan dasar sebagai bahan untuk menganalisis dan menarik sebuah kesimpulan dalam membuat hasil kajian.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Kompetensi Petani Dalam Mengelola Lahan**

Salah satu sasaran utama pemerintah dalam pembangunan pertanian yaitu melalui peningkatan produksi pertanian. Upaya

peningkatan produksi tidak terlepas dari adanya kompetensi petani dalam mengelola usahatannya dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup petani dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Aziz et al., 2020). Kompetensi adalah karakteristik seseorang terkait dengan kinerja terbaik dalam pekerjaan tertentu. Kompetensi petani tidak sama antara satu petani dengan petani lainnya, hal ini terkait dukungan karakteristik yang dimiliki oleh petani (Simamora & Luik, 2019).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Penyebab utama kemiskinan penduduk perdesaan yang sebagian besar berpenghasilan utama sebagai petani adalah karena sebagian besar petani tergolong petani kecil dengan rata-rata luas penguasaan lahan kurang dari 0,5 hektar. Di Indonesia, definisi petani kecil lebih sering mengacu pada luas lahan usahatani (Mandang et al., 2020).

Keberhasilan usaha tani sangat tergantung kepada kompetensi petani sebagai pengelola utama. Kompetensi petani tidak sama satu dengan lainnya, hal ini sangat tergantung kepada karakteristik yang mereka miliki. Ada banyak faktor terkait yang berkenaan dengan karakteristik petani lahan sempit yang memungkinkan mereka lebih maju dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produknya. Faktor tersebut seperti tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman usaha, interaksi dengan penyuluh, pemanfaatan media komunikasi dan luas lahan. Untuk mengetahui kompetensi tersebut perlu diidentifikasi kompetensi petani dan hubungan karakteristik petani lahan sempit dengan kompetensinya dalam pengelolaan usaha agribisnis (Manyamsari, 2014).

### **Peluang Sektor Pertanian**

BPS merilis sektor pertanian berkontribusi sebesar 15,46 persen pada struktur pertumbuhan PDB Indonesia di triwulan II-2020. Nilai kontribusi ini meningkat dari periode yang sama di tahun sebelumnya, yaitu sebesar 13,57 persen. Selain itu, data BPS juga menunjukkan bahwa sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang mengalami pertumbuhan di antara lima sektor terbesar di Indonesia, yaitu industri (-6,19 persen), perdagangan (-7,57 persen), konstruksi (-5,39 persen) dan pertambangan (-2,72 persen). Pertumbuhan positif ini merupakan capaian yang bagus di saat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 5,3 persen di triwulan II tahun ini. Sektor pertanian sendiri menunjukkan pertumbuhan 2,19 persen (*year on year*) (Amanda, 2020).

Lebih lanjut Kepala BPS Suhariyanto, Jum'at (05/02/2021) menyatakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) pertanian pada kuartal IV-2020 tumbuh sebesar 2,59 persen (yoy). "Sektor pertanian merupakan yang tumbuh positif selama triwulan IV-2020," peningkatan sektor pertanian dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah komoditas tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,47 persen. Ini terjadi lantaran adanya peningkatan luas panen dan produksi padi, jagung, ubi kayu serta cuaca yang mendukung. Kemudian komoditas hortikultura juga tumbuh 7,85 persen karena permintaan buah-buahan dan sayuran selama pandemi COVID-19 (Sekretaris Kabinet, 2021).

Ada beberapa cara untuk mengetahui peluang usaha. Minimal ada lima hal yang bisa dijadikan instrumen untuk mengetahui peluang usaha pertanian, yaitu aspek permintaan (*demand*), penawaran (*supply*), distribusi, harga dan teknologi. Masing-masing aspek tadi bisa digunakan acuan untuk menilai prospek tidaknya sektor pertanian (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2018).

#### **1. Aspek Permintaan**

Permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian secara serempak dapat dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, upah tenaga kerja sektor pertanian dan investasi sektor pertanian (Arida, Agustina, Zakiah, 2015). Sektor pertanian bisa dikembangkan dari sisi hulu, tengah sampai hilir. Dari sisi hulu, permintaan benih/bibit terus meningkat, pupuk organik dan an organik yang juga terus meningkat permintaannya, merupakan peluang usaha yang sangat menjanjikan. Perlu diketahui, kebutuhan benih di Indonesia masih dipenuhi dari pasar impor. Kalaupun sudah disediakan, kualitasnya masih kalah dari benih impor terutama benih sayuran (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2018).

## 2. Aspek Penawaran

Dalam perjanjian perdagangan bebas yang baru-baru ini dinegosiasikan (FLA), Uni Eropa (UE) bersikeras perlindungan daftar khusus perjanjian Indikasi Geografis (GIs) nya. Kami tahu bahwa ekspor ekstra-UE dari GIs UE telah meningkat dari sekitar 1B € pada tahun 2010 menjadi sekitar 1,7B € pada tahun 2017 (Chever et al. 2012, p. 20; AND International 2019, hal. 45) (Uni-, 2021).

Hal ini menandakan bahwa aspek penawaran ekspor dunia pada produk-produk tertentu masih berlanjut. Sektor pertanian mempengaruhi sisi penawaran dari ekonomi sektor non-pertanian di pedesaan. Upah di sektor pertanian menjadi patokan biaya oportunitas dari tenaga kerja yang disalurkan ke aktivitas-aktivitas non pertanian. Permintaan tenaga kerja di sektor pertanian yang bersifat musiman tentunya berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja untuk aktivitas non pertanian (Tola, 2016).

## 3. Aspek distribusi

Pada umumnya, saluran distribusi untuk komoditas pertanian sangat panjang yang akan menghubungkan dari produsen (petani) dimana produk pangan akan berpindah dari sisi produksi ke sisi konsumen akhir. Proses distribusi tersebut

dapat dilakukan oleh: (i) pedagang pengumpul yang melakukan pengumpulan dari daerah produsen untuk dibawa ke pasar atau ke industri pengolahan pangan sebelum sampai ke konsumen akhir, (ii) penggilingan, yang memproses gabah untuk dilakukan penggilingan sebelum di jual ke pasar; (iii) pedagang besar/distributor/pedagang antar pulau dan antar wilayah untuk mendistribusikan atau memasarkan di dalam atau luar wilayah produsen maupun dijual ke industri pengolahan sebagai bahan baku industri pengolahan pangan, atau (iv) pedagang pengecer di wilayah produsen dan lain-lain (Rahmawati, 2012).

## 4. Aspek harga

Aspek pembangunan ekonomi salah satunya yaitu indeks harga konsumen yang berkaitan dengan inflasi. Sektor pertanian merupakan sektor dengan komoditas yang menentukan laju inflasi (Majidah, Zulfa, Sukidin, Hartanto, 2021).

## 5. Aspek teknologi

Era teknologi informasi harus dijadikan sarana untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Pertanian. Teknologi Informasi harus diadaptasi, dimanfaatkan lebih optimal. Telaahan dan pemikiran ini menjadi salah satu alternatif dalam menyongsong regenerasi pertanian lebih berdaya saing, profesional dan memiliki karakter pertanian yang kuat (Haryanto & Helmi, 2020).

## Permasalahan dan Tantangan Sektor Pertanian

Masalah terkait dengan petani dan usahanya atau terkait dengan aspek internal petani/produsen. Tantangan terkait dengan aspek eksternal petani/produsen. Beberapa masalah dan tantangan di sektor pertanian: (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2018).

a) Nilai tukar petani (NTP) masih rendah dan cenderung turun.

- b) Harga produk pertanian sangat fluktuatif dan tidak pasti.
- c) Pengelolaan usaha pertanian masih belum efisien.
- d) Kualitas produk pertanian belum tinggi.
- e) Hasil produksi pertanian masih sangat bergantung dengan alam.
- f) Kelembagaan petani lemah.
- g) Orientasi usaha masih pada production oriented, belum market oriented.
- h) Infrastruktur dasar dan infrastruktur pertanian belum mendukung.
- i) Dukungan pemerintah belum tinggi, komitmen pemerintah dalam pertanian masih kurang.
- j) Produk pertanian Indonesia banyak yang kalah bersaing dengan produk impor.
- k) Non tariff barrier. Persoalan hambatan non tarif menjadi masalah bagi produk pertanian di Indonesia.
- l) Kebutuhan konsumen bermacam-macam dan berubah terus.

Permasalahan ketenagakerjaan pertanian kita yaitu perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan sektor pertanian yang mengarah pada penuaan petani. Petani berusia tua jumlahnya semakin meningkat, sedangkan yang berusia muda semakin berkurang. Semakin tingginya tingkat pendidikan pemuda di pedesaan, maka semakin selektif dalam memilih pekerjaan. Mereka enggan bekerja di pedesaan karena adanya ketidakcocokan antara ketrampilan dan tingkat pendidikan yang dimiliki dengan ketersediaan pekerjaan di pedesaan. Padahal Indonesia membutuhkan petani-petani produktif untuk memaksimalkan produksi pangan (Haryanto & Helmi, 2020).

### **Peluang Investasi Sektor Pertanian**

Harga komoditas pertanian tetap kuat pada tahun 2020 yang didorong oleh turunnya produksi. Sementara itu, perekonomian

Indonesia diproyeksi terus membaik meskipun masih berkontraksi pada triwulan IV 2020. Dorongan dari konsumsi pemerintah diperkirakan melambat dibandingkan triwulan III. Penambahan hari libur pada bulan Desember diharapkan menjadi pendorong untuk perbaikan konsumsi rumah tangga. Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 secara keseluruhan diprediksi berkontraksi 2,0 persen (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Pemeliharaan hasil produksi yang dilakukan oleh petani maupun pemerintah memiliki pengaruh yang sama besarnya, terutama dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yaitu :Aspek Permintaan, Aspek Penawaran, Aspek Distribusi dan Delivery, Aspek Harga, Aspek Teknologi. Dengan Pemenuhan aspek-aspek tersebut, dapat memperbaiki Kualitas Hasil Produksi. Selain pemenuhan 5 Aspek tersebut, Perluasan Keanekaragaman Hasil Pertanian juga perlu dilakukan, Agar perkembangan pada pengelolaan tanah semakin baik dan semakin memiliki daya guna. Dari Perbaikan yang dilakukan maka akan menimbulkan peluang bagi pada Investor untuk melakukan Investasi, antara lain (P. J. T Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2018):

1. Peluang Investasi Resi Gudang Swasta  
Pemerintah memberi ruang investasi berupa aturan yang mendukung (sudah ada), pemerintah juga bisa memberi insentif berupa kemudahan pendanaan dan peraturan, termasuk investasi dibidang lain dengan syarat sudah inves di pertanian. Namun, risikonya, biaya penyimpanan, susut, rusak, harga tidak meningkat atau turun, tidak laku.
2. Peluang Investasi Bulog Swasta  
Secara bisnis, ada peluang untuk investor menanamkan modalnya, namun aturannya

belum ada, perlu insentif agar investor mau menanamkan modalnya, sedangkan risikonya, biaya penyimpanan, susut, rusak, harga tidak meningkat atau turun, tidak laku.

### 3. Peluang Investasi Pembangunan Green House

Risiko produk pertanian adalah musim serangan hama penyakit. Salah satu upaya adaptasinya adalah dengan green house khususnya untuk tanaman hortikultura. Petani sebagai investor, saat ini belum bisa bangun green house sendiri, butuh investor lain untuk membangunnya, dimana petani akan menyewa green house tersebut. Jika ini terjadi, ada investasi masuk berupa pembangunan green house beserta peralatannya

### 4. Penyewaan Alat dan Mesin Pertanian

Ciri pertanian di Indonesia, salah satunya adalah tidak efisien dan tidak produktif, hal ini disebabkan oleh skala usaha yang kecil-kecil dan terpencar. Maka, untuk mengatasi ini, perlu penggabungan lahan dalam bentuk farmers' enterprise. Jika ini sudah, perlu alat dan mesin pertanian untuk melakukan usaha disektor pertanian pangan dan perkebunan khususnya. Ada investasi masuk berupa pembelian alat dan mesin pertanian, sewa alat dan mesin, tenaga kerja, energy. Selain itu, adanya penyewaan perahu, mesin, alat tangkap, cooler atau cold storage di daerah pantai.

### 5. Peluang Investasi Usaha Komoditi.

Pada bidang ini, usaha yang bisa ditingkatkan investasinya adalah memproduksi komoditi, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri, bergantung pasarnya. Subbidangnya, mulai dari bibit/benih, pupuk, obat-obatan, produksi komoditi, pasca panen dan pengolahan serta nilai. Sektornya mulai dari pertanian (padi,

palawija, hortikultura), perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Upaya pengembangan dan perluasan usaha dapat dilakukan dengan menggiatkan kegiatan investasi. Pada bidang komoditi ini, usaha yang bisa ditingkatkan investasinya adalah memproduksi komoditi, agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Adapun sub bidangnya meliputi dari pengadaan bibit/benih, pupuk, obat-obatan, produksi komoditi, pasca panen dan pengolahan serta penciptaan nilai (value). Peluang investasi ini dapat dijumpai pada beragam sektor usaha, mulai dari pertanian (padi, palawija, hortikultura), perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Ketika investasi pada beragam komoditi dan sektor usaha di atas dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan akan menghasilkan peningkatan nilai investasi yang signifikan. Sebagai ilustrasi apabila ada 2 juta rumah tangga petani, di mana rata-rata rumah tangga tersebut mampu menambah Rp. 10 jt/petani/musim saja, maka akan ada peningkatan nilai investasi di sektor pertanian sejumlah Rp. 20 triliun setiap musimnya. Nilai total pengembangan investasi ini akan jauh berlipat apabila masing-masing rumah tangga petani mampu berkontribusi di atas nilai rata-rata pada setiap musimnya (P. J. T Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2018).

## Simpulan Dan Saran

Mengelola tanah merupakan investasi yang tepat, dari investasi pertanian maka dapat meningkatkan investasi dibidang lain. Investasi dengan pembelian Alat Pertanian yang Modern, ini akan mempermudah para petani mengelola Tanah. Terlebih lagi adanya Mesin yang berfungsi Ganda yang dapat melakukan berbagai kagiatan sekaligus, sehingga meminimalisir waktu untuk mengolah hasil pertanian.

Strategi pemanfaatan potensi investasi sektor pertanian, dapat dijelaskan pada jenis-jenis

potensi investasi sektor pertanian yang memungkinkan di Indonesia, sebagai tindak lanjut dari pemerintah dalam mengemban tugas untuk melaksanakan pembangunan multi dimensi di mana hasilnya nanti akan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, salah satunya adalah pembangunan ekonomi daerah, melalui pemeliharaan hasil produksi pertanian.

Hasil identifikasi dari beberapa lokasi di Kabupaten/Kota di Indonesia terdapat beberapa potensi dan peluang investasi sektor pertanian dengan fokus pemanfaatan asset yang tidak berfungsi dengan baik untuk dimanfaatkan menjadi tempat hasil produksi pertanian

## Acknowledgement

Ucapan terima kasih diucapkan kepada author 2 yang telah bekerja keras bersama-sama mengadakan telaah pustaka dalam rangka pemenuhan referensi, pada penulisan ini, serta dukungan moral maupun material.

## Daftar Pustaka

- Amanda, G. (2020). Peneliti: Investasi Pertanian Perlu Ditingkatkan. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/qelf51423/peneliti-investasi-pertanian-perlu-ditingkatkan>
- Arida, Agustina, Zakiah, J. (2015). Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Agrisepe*, 16(1), 66–78.
- Aziz, S., Nuraini, C., & Saepudin, A. (2020). Hubungan Kompetensi Dan Motivasi Petani Dengan Produktivitas Padi Sawah (Kasus Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Agibusiness System Scientific Journal*, 1(1).
- BPS: *Sektor Pertanian Tumbuh Positif 2,59 Persen di Kuartal ke IV*. (n.d.). Retrieved

May 20, 2021, from <https://setkab.go.id/bps-sektor-pertanian-tumbuh-positif-259-persen-di-kuartal-ke-iv/>

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, P. J. T. (2018). *Potensi dan peluang investasi sektor pertanian* (pp. 19–21). <https://web.dpmpstsp.jatengprov.go.id/packages/upload/portal/files/Pertanian2018.pdf>
- Falatehan, A. F. (2018). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 231–242.
- Hartono, Slamet, D. (2015). Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan. *Agraris*, 1 no.2. <https://doi.org/10.18196/agr.129>
- Hartoyo, S. (2013). Strategi peningkatan investasi kabupaten indramayu. *Manajemen Pembangunan Daerah*, 5, 1–14.
- Haryanto, Y., & Helmi, Z. (2020). Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pertanian di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Community Online*, 1(1), 31–42.
- Husnain, H., & Mulyani, A. (2021). Dukungan Data Sumberdaya Lahan dalam Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan ( Food Estate ) di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v15n1.2021.23-35>
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani ( NTP ) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah satu sumber kebutuhan utama manusia berasal dari sektor. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2108>
- Kristiana, R. (2019). Mengelola dan merestorasi lahan (tanah) pertanian berkelanjutan berbasis sosial-ekologi (studi kasus desa reco, wonosobo jawa tengah) managing and restoring of farming land sustainability based on social- ecological approach (a case studies of reco villag. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 1(1), 68–78.
- Majidah, Zulfa, Sukidin, Hartanto, W. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan ekonomi Kabupaten Jember (Ditinjau Dari PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja dan Indeks Harga Konsumen). *Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15, 97–102. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18482>
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Manyamsari, I. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip Unsyiah*, 15(2), 58–74. <https://doi.org/10.24815/agriseip.v15i2.2099>
- Ngamaliyatul chabai. (2020). *pengaruh motivasi modal investasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal syariah dengan pemahaman investasi sebagai moderasi (studi kasus mahasiswa FEBI IAIN Salatiga)*. 43.
- Pinem, D. N. B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Petani, Kompetensi, Motivasi dan Produktivitas Terhadap Keberhasilan Usaha Petani Jeruk DI Kabupaten Simalungun Sumatra Utara*.
- Rahmawati, E. (2012). Aspek Distribusi pada Ketahanan Pangan Masyarakat di Kabupaten Tapin. *Agribisnis Perdesaan*, 02(September).
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbi/article/viewFile/9461/9034>
- Simamora, T., & Luik, R. (2019). Tingkat Kompetensi Teknis Petani dalam Berusahatani Singkong (Kasus Kelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Agrimor*, 4(4), 53–55. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.824>
- Situmorang, J., Purba, H. J., Analisis, P., Ekonomi, S., & Kebijakan, D. A. N. (2010). *Analisis Dampak Investasi Pertanian*.
- Tola, D. (2016). Pembangunan Sektor Pertanian Sebagai Basis Pertumbuhan ekonomi Pedesaan (Kajian Kepustakaan). *Pendidikan Ekonomi*, 1(September 2016), 108–118.
- Uni-, U. (2021). *The Impact Of Protecting Eu G Eographical Indications In Trade*. 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1111/ajae.12226>